



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian digunakan sebagai pembatas bagaimana peneliti membahas mengenai objek penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih oleh karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas persoalan secara komprehensif dengan mendapatkan sebanyak-banyaknya data dari narasumber atau objek penelitian serta dideskripsikan dengan jelas. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengedepankan kualitas data, bukan kuantitas data (Kriyantono, 2014, h. 56).

Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Kriyantono (2014, h. 69), penelitian yang bersifat deskriptif memiliki tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

Peneliti menggunakan paradigma post-positivistik, dikarenakan beberapa asumsi dasar post-positivisme bahwa fakta tidak bebas melainkan bermuatan teori dan nilai, serta adanya interaksi antara subjek dan objek penelitian (Pambayun, 2013, h. 24). Perbedaannya dengan positivisme yang memandang realitas sebagaimana adanya, post-positivisme melihat adanya subjektivitas

dalam memandang suatu realitas. Secara epistemologi dan aksiologi, post-positivisme berasumsi bahwa ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui pencarian akan relasi kausal dan keteraturan antara berbagai komponen dunia sosial. Relasi kausal dan keteraturan dapat ditemukan bila ada pemisah total antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Pemilihan paradigma ini adalah karena penelitian ini tidak mengenal variabel, tidak mementingkan konteks, dan bukan untuk menguji teori.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian akan mengarahkan untuk melihat bagaimana penelitian akan dilakukan dan ke mana arah penelitian tersebut. Di dalam penelitian ini digunakan metode studi kasus, karena alasan untuk meneliti beberapa permasalahan yang unik, spesifik, dan jarang terjadi.

Kriyantono (2014, h. 65) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis. Peneliti akan meneliti dan menguraikan proses *media relations* yang dilaksanakan oleh Parkway Cancer Centre. Sedangkan, Yin (2014, h. 9) menjelaskan bahwa pada dasarnya, penelitian dengan metode studi kasus mencari jawaban atas pertanyaan bagaimana dan mengapa. Pertanyaan bagaimana dan mengapa dalam studi kasus akan diarahkan ke serangkaian

peristiwa kontemporer, di mana hanya dimiliki peluang yang kecil sekali atau tak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan kontrol terhadap peristiwa tersebut. Oleh karena itu, penggalian dan penjabaran data dituntut sedalam dan sedetail mungkin.

Yin (2014, h. 1) mengungkapkan bahwa penelitian studi kasus dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Tipe eksplanatori digunakan apabila peneliti ingin menjawab pertanyaan penelitian untuk menjelaskan hubungan sebab akibat yang terlalu kompleks apabila menggunakan metode survei atau eksperimental. Tipe eksploratori digunakan untuk mengeksplorasi situasi yang diintervensi sehingga menghasilkan serangkaian keluaran. Tipe deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan intervensi atau fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Berdasarkan penjelasan ketiga tipe studi kasus tersebut, penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif.

### **3.3 Key Informan dan Informan**

Terdapat tiga macam sumber informasi yang ada di penelitian kualitatif. Penggunaannya tergantung bagaimana topik penelitian tersebut, untuk informan kunci, wawancara akan dilakukan kepada pihak yang benar-benar punya pengaruh atau ekspertis di bidang tersebut. Dia juga harus benar-benar menguasai materi secara keseluruhan, dan juga harus punya jabatan yang dapat meyakinkan. Kedua, informan yaitu sumber kedua dari informan kunci. Jika ada

materi atau data yang tidak diketahui dari informan kunci, peneliti dapat mendapatkannya dari informan.

Tabel 3.1  
Informan kunci dan Informan Penelitian

Jenis Informan	Nama	Jabatan	Alasan Pemilihan
Informan kunci	Widi Wahyu Widodo	Media Relations Manager pada Imogen	Informan kunci dipilih berdasarkan posisinya sebagai eksekutor kampanye. Informan ahli melingkupi semua proses <i>media relations</i> dan terlibat dalam rapat manajemen pembuatan keputusan. Dalam konsep proses <i>media relations</i> , semua yang berhubungan dengan media didapatkan dari informan kunci.
Informan kunci	Edwin Irvanus	Business Director pada Imogen	Informan ahli melingkupi semua proses riset awal dan perencanaan <i>public relations</i> dari kegiatan media dan terlibat dalam rapat manajemen pembuatan keputusan. Dalam konsep proses <i>media relations</i> , informan kunci menguasai bagian pembuatan objektif dan <i>programming</i> .
Informan	Mick Kong	Regional Marketing Manager pada Parkway Cancer Centre	Informan adalah pembuat keputusan manajemen dan perwakilan tertinggi dari kegiatan <i>public relations</i> yang dilakukan objek penelitian di Indonesia.

			Dalam konsep proses <i>media relations</i> , informan memberikan informasi pada tahap riset.
Informan	Ariesha A. Ramadhini	Consultant pada Imogen	Informan adalah personil yang terjun langsung dalam penanganan klien Parkway Cancer Centre. Dalam konsep proses <i>media relations</i> , informan menguasai bagian <i>programming</i> yakni pada sub-bagian pembuatan PR Plan. Penulis memperoleh data PR Plan, <i>media kit</i> , dan hasil evaluasi dari informan.
Informan	Eni Kartinah	Jurnalis pada harian Media Indonesia	Informan memberikan definisi mengenai konsep 'wartawan bodrex' dan pendapat tambahan mengenai preferensi jurnalis perihal kegiatan media. Informan hadir pada kegiatan media yang menjadi objek penelitian.
Informan	Linda Endyanto	Jurnalis pada harian Inhua	Informan memberikan definisi mengenai konsep 'wartawan bodrex' dan pendapat tambahan mengenai preferensi jurnalis perihal kegiatan media
Informan	Aprilia Safitri Ramdhani	Jurnalis pada harian Republika	Informan memberikan definisi mengenai konsep 'wartawan bodrex' dan pendapat tambahan mengenai preferensi jurnalis perihal kegiatan media. Informan

			hadir pada kegiatan media yang menjadi objek penelitian.
Informan	Rianti Fajar Ningsih	Jurnalis pada media <i>online</i> 1health.id	Informan memberikan definisi mengenai konsep 'wartawan bodrex' dan pendapat tambahan mengenai preferensi jurnalis perihal kegiatan media. Informan hadir pada kegiatan media yang menjadi objek penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui bagaimana proses *media relations* yang dilakukan, penelitian menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data di lapangan. Teknik yang pertama dan sebagai data primer adalah teknik wawancara mendalam.

Kriyantono (2014, h. 100) menyebutkan bahwa wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan umumnya tidak berstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan data secara mendalam. Kriyantono menambahkan, wawancara mendalam merupakan pengumpulan data dengan tatap muka secara langsung dengan informan guna mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Sehingga sebuah fenomena yang terjadi di tengah masyarakat dapat dijelaskan. Dari wawancara mendalam dengan beberapa pihak yang tepat dan strategis, diharapkan data yang lengkap dan komprehensif

berhasil didapatkan. Setelah itu, data-data akan dilengkapi menggunakan studi dokumen.

Yin (2014, h. 108) membagi wawancara menjadi beberapa tipe. Tipe yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe *open-ended*, yaitu dimana peneliti dapat bertanya pada informan kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opini mereka. Peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan pada informan, namun poin-poin pertanyaan peneliti dapat mengembangkan kepada pertanyaan-pertanyaan sambungan sehingga hasil yang didapat semakin komprehensif.

Selain menggunakan data primer yang didapatkan melalui wawancara mendalam, penelitian juga menggunakan data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder didapatkan melalui dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Imogen sebagai konsultan *public relations* sekaligus pihak yang menangani proses *media relations* Parkway Cancer Centre. Basuki (2011, h. 178) menjelaskan bahwa data yang didapatkan dari dokumen dibagi menjadi dokumen primer, sekunder, dan tersier. Dokumen primer adalah dokumen yang berisi hasil penelitian atau penerapan sebuah teori, misalnya disertasi, laporan penelitian, kartu informasi, makalah, lokakarya dan pertemuan sejenis, serta monograf. Data sekunder adalah dokumen yang berisi informasi mengenai dokumen primer, antara lain bibliografi, majalah indeks, majalah abstrak, dan katalog perpustakaan. Dokumen tersier adalah dokumen yang berisi informasi mengenai dokumen sekunder, misalnya bibliografi dari bibliografi, direktori, dan kamus biografi.



Pada penelitian ini, dokumen yang akan digunakan adalah PR Plan dan Final Report *media gathering* #IFightCancer, hasil laporan evaluasi dari *media gathering* #IFightCancer, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1787/MENKES/PER/XII/2010 serta kliping artikel-artikel mengenai Parkway Cancer Centre dan Parkway Hospitals Singapore.

### 3.5 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keandalan serta tingkat kepercayaan data yang terkumpul. Untuk melihat apakah ada persamaan atau perbedaan pandangan dari masing-masing informan, peneliti akan melakukan triangulasi atau *cross-check* data. Hal ini merupakan salah satu cara pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2010, h. 330).

Menurut Sarwono (2011, h. 56), triangulasi mempunyai maksud menggunakan lebih dari satu metode riset sebagai sarana untuk menghasilkan data empiris yang lebih dapat dipercaya jika dibandingkan hanya dengan satu metode. Tujuannya adalah untuk melakukan cek silang atau *cross-check*. Triangulasi sumber dan triangulasi teori, di mana data yang telah dikumpulkan kemudian dikaitkan dengan konsep dari terlaksananya *media gathering* #IFightCancer. Peneliti akan lebih percaya jika beberapa metode yang berbeda akan menghasilkan hasil yang sama. Dalam konteks seperti ini, maka satu

metode digunakan untuk melakukan cek silang hasil riset dengan menggunakan metode yang lain.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Hasil akhir sebuah penelitian akan melalui tahapan analisis. Analisis ini tujuannya adalah untuk melihat apakah terdapat faktor terkait dengan penelitian ini, dan juga untuk menguraikan satu persatu bahasan tentang penelitian ini.

Sarwono (2011, h. 146) mengatakan bahwa model analisis kualitatif berbeda dengan model analisis kuantitatif karena memang keduanya berasal dari pendekatan dan filosofi yang berbeda. Jika analisis data kuantitatif menganalisis angka, maka analisis data kualitatif menggunakan data bukan angka yang dapat berupa teks, gambar, suara, atau kombinasinya dan artefak. Oleh karena itu, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik data dan dengan cara yang bermacam-macam sesuai dengan data yang ada.

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2008, h. 126):

- 1) Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian,

permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

- 2) Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
- 3) Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3.7 Fokus Penelitian

Dalam penelitian, peneliti diharuskan untuk membatasi penelitiannya. Peneliti adalah pihak yang merdeka, namun di sisi lain peneliti juga memiliki keterbatasan, di antaranya adalah keterbatasan waktu, keterbatasan kemampuan, dan keterbatasan biaya. Penelitian ini berfokus pada proses *media relations* yang dilakukan oleh Parkway Cancer Centre dalam pelaksanaan kegiatan *media gathering* #IFightCancer pada Oktober 2015 dengan menggunakan konsep dari Hayes, Hendrix dan Kumar sebagai berikut:

- 1) *Research*
- 2) *Objectives*
- 3) *Programming*
- 4) *Evaluation*